

**PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMAN 04 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ASWATUN HASANA**

NIM : 131 621 0561

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Aswatun Hasana

NIM : 1316210561

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di -

Bengkulu.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

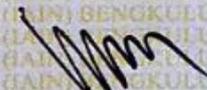
Nama : Aswatun Hasana

Nim : 1316210561

Judul : **Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 04 Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Drs. H. Ahmad Djazuli, M.Pd**  
**NIP. 19520709191793101**

Bengkulu, Juli 2017

Pembimbing II

  
**Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I**  
**NIP. 195705031993031002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 04 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh Aswatun Hasana NIM.1316210561 telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Ketua,**

**Drs. Sukarno, M.Pd**

**NIP.196102052000031002**

**Sekretaris,**

**Fatrica Syafri, S. Sos, M.Pd.I**

**NIP. 198510202011012011**

**Penguji I,**

**Mus Mulyadi, M.Pd**

**NIP. 197005142000031064**

**Penguji II,**

**Dra. Nurniswah, M.Pd**

**NIP.196308231994032001**

Bengkulu, Januari 2018

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**

**NIP. 196903081996031005**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya ini ku persembahkan untuk mereka yang kusyangi yang telah membuat hidup ku penuh makna:*

- + Ayahanda Diriantono dan Ibundah Harmi yang sangat kusyangi dan kucintai, terima kasih selalu memberikan kasih sayang, do'a, bimbingannya dan cinta yang tulus yang selalu diberikan dalam hidup ini. Setiap tetesan keringat kalian akan harum mewangi di dalam benak ku, dan setiap usaha kalian semoga menjadi ladang jihad di sisi Allah SWT.*
- + Untuk suamiku tercinta Roman Pianto, terima kasih atas dukungan dan motivasinya yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya agar istrimu selalu semangat dan bersabar dalam menyelesaikan bangku perkuliahan.*
- + Untuk kakak-kakaku tersayang Ica Maryani, Niwi Purwanti, dan Silvia Irawati terima kasih banyak atas semangat dan dukungan yang diberikan untukku, yang membuatku selalu kuat dan sabar dalam berjuang mencapai cita-citaku.*
- + Terimakasih untuk seluruh keluarga besar ku atas motivasi dan nasehat-nasehatnya selama saya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi IAIN Bengkulu.*
- + Seluruh guru dan dosen ku sejak Sekolah Dasar, SMP, SMK sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya dengan rasa ikhlas dan sabar kepada ku.*
- + Untuk sahabatku tercinta, Okti Permaisuri, Hidayatul Mubarakah, Sukma Sejati, Ina Haryati, Lesa Anggriani, Widiterima kasih atas dukungan dan nasehatnya.*
- + Terima kasih untuk seluruh Civitas Akademik IAIN Bengkulu.*
- + Almamater tercintaku IAIN Bengkulu.*

## **MOTTO**

**Setiap Perjuangan Membutuhkan Usaha dan Do'a  
(Aswatun Hasana)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aswatun Hasana

NIM : 131 621 0561

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pembinaan kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 04 Bengkulu Selatan**".

adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2018

Saya yang menyatakan



Aswatun Hasana  
NIM. 1316210561

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim....*

Assalamualaikum wr. wb

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 04 Bengkulu Selatan”**.

Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmat kejalan yang lurus, baik di dunia maupun di akhirat.

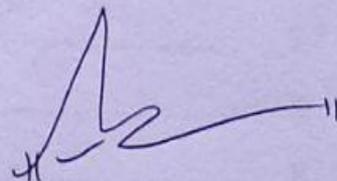
Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan profosal ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu baik material maupun spritual, dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini, terkhusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.P.d selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Drs. H. Ahmad Djazuli, M. Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, serta arahannya dengan penuh kesabaran.
5. Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd. I sebagai pembimbng II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, serta arahannya dengan penuh kesabaran.

6. Orang tua yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta kasih sayang yang sangat luar biasa demi kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Teman-Teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMAN 04 Kedurang Durian Sebatang Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA yang beliau pimpin.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2018



**Aswatun Hasana**

NIM. 1316210561

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Tentang Pembinaan .....	8
1. Pengertian Pembinaan .....	8
2. Pembinaan Pengajaran .....	8
3. Pembinaan Staf.....	9
B. Kajian tentang Kepala Sekolah .....	10
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	10
2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin .....	11
3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	12
4. Fungsi Kepala Sekolah.....	12
C. Profesionalitas Guru PAI .....	16
1. Pengertian Profesionalitas Guru.....	16
2. Hak dan Kewajiban Guru .....	17
3. Tanggung Jawab Guru .....	19
4. Fungsi dan Tugas Guru Profesional .....	20

5. Karakter Guru PAI yang Profesional .....	25
6. Kompetensi Guru Profesional .....	29
7. Usaha Peningkatan Profesionalitas Guru PAI.....	31
D. Pendidikan Agama Islam .....	31
1. Pengertian PAI .....	31
2. Dasar-Dasar PAI .....	32
3. Tujuan PAI .....	33
4. Fungsi PAI.....	33
5. Ruang Lingkup PAI .....	34
6. Metode PAI .....	35
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
F. Kerangka Teoritik .....	38
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Setting Penelitian .....	39
C. Informan Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisa Data .....	42
<b>BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Penyajian Data Wawancara.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAPFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Nama Aswatun Hasana, Januari, 2018, judul **“Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 04 Bengkulu Selatan”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing 1.Drs. H. Ahmad Djazuli, M. Pd, 2. Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd. I

Kata Kunci: ***PembinaanKepalaSekolah, Profesionalitas dan Guru PAI***

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Di SMAN 04 Bengkulu Selatan. Dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Di SMAN 04 Bengkulu Selatan dan usaha-usaha yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI.

Penulis menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yaitu dngan teknik triangulasi sumber, kemudian disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Guru PAI di SMAN 04 Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMAN 04 adalah sebagai berikut: 1. Melakukan Pembinaan secara langsung, 2. Melakukan Pembinaan secara tidak langsung. Dalam pembinaan yang telah dilakukan ini sudah dikatakan cukup baik dapat meningkatkan profesionalitas Guru PAI. Adapun hambatan yang dihadapi karena media yang mendukung pembelajaran belum maksimal bagi guru PAI. Selain itu factor yang menunjang pembinaan yaitu adanya keinginan yang kuat untuk meningkatkan profesionalitas Guru PAI dalam menjalankan profesinya.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Kisi-Kisi Wawancara
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. SK Pembimbing
8. Surat Pergantian Judul
9. Foto Dokumentasi
10. Bimbingan Pembimbing I
11. Bimbingan Pembimbing II

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya. Hal ini mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 dan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 84-85

Dinas Pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).<sup>2</sup>

Guru yang profesional harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja yang perlu diperhatikan, dihargai, dan

---

<sup>2</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 97-98

diakui keprofesionalnya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi begitu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Peningkatan profesionalitas guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Profesionalitas guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam. Karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, disamping ia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalitas guru tersebut.

Guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Kedurang Durian Sebatang Bengkulu Selatan dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan mampu bersikap profesionalitas dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesionalitasnya.

Guru sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 27 Oktober 2016, di SMAN 04 Bengkulu Selatan Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum berjalan dengan maksimal dalam usaha meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam, dikarenakan program supervisi dalam pelaksanaan dan tindak lanjutnya belum terlaksana secara baik. Dimana kegiatan kepala sekolah seperti melakukan kunjungan ke kelas-kelas dan memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas belum berjalan dengan semestinya.<sup>4</sup>

Yang menjadi permasalahan untuk meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul tentang **“Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMAN 04 Bengkulu Selatan”**

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 36

<sup>4</sup>Observasi awal, Tanggal 27 Oktober 2016

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor yang berfungsi membina guru Pendidikan Agama Islam secara langsung seperti melakukan kunjungan kelas belum berjalan dengan maksimal.
2. Fasilitas sarana dan prasarana belum memadai dalam usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada kepala sekolah sebagai supervisor yang berfungsi membina para guru. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini yaitu:

1. Pembinaan kepala sekolah secara langsung dan tidak langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Bengkulu Selatan.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Bengkulu Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Bengkulu Selatan?
2. Apakah hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Bengkulu Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMAN 04 Kedurang Bengkulu Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti, dapat digunakan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai kompetensi profesionalitas yang harus dikuasai guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan.
2. Dapat dijadikan dorongan para guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru yang profesional dan untuk meningkatkan profesionalitas kerja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMAN 04 Bengkulu Selatan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan antara lain memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori memuat tentang, Pengertian pembinaan, pembinaan program pengajaran, pembinaan staf, pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, pengertian profesionalitas guru PAI, hak dan kewajiban guru, tanggung jawab guru, fungsi dan tugas guru profesionalitas, karakter guru PAI yang profesional, kompetensi guru profesional, usaha peningkatan profesionalitas guru PAI, pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup PAI, Metode PAI, kajian penelitian terdahulu, kerangka teoritik.

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek informasi, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari, deskripsi wilayah penelitian, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi dan denah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana di SMAN 04 Kedurang Bengkulu Selatan, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembinaan**

##### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan, dalam mendukung keberhasilan program pengajaran.<sup>5</sup>

##### 2. Pembinaan program pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar, bahwa seorang kepala sekolah dan sekolah yang berhasil menunjukkan adanya.

- a. Keterkaitan terhadap perbaikan pengajaran,
- b. Pengetahuan dan partisipasi yang kuat di dalam aktivitas kelas,
- c. Pemantauan terhadap penggunaan efektivitas waktu pelajaran,
- d. Usaha membantu efektivitas program tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran,
- e. Memiliki sikap positif ke arah para guru, pustakawan, laboran, tenaga administrasi dan para siswa.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, betapa pentingnya pembinaan pengajaran sebagai suatu usaha memperbaiki program pengajaran untuk dipahami

---

<sup>5</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 241

<sup>6</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 206-207

oleh setiap kepala sekolah. Dengan mengetahui dan memahami tahap-tahap proses perbaikan pengajaran akan membantu para kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan program pengajaran.

### 3. Pembinaan Staf

Yang dimaksud dengan staf adalah sekelompok sumber daya manusia yang bertugas membantu kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, terdiri dari para guru, laboran, pustakawan, dan kelompok sumber daya manusia yang bertugas sebagai tenaga administrasi.<sup>7</sup>

Para guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah. Oleh sebab itu, agar tugas-tugas pembinaan bagi para guru oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efektif, maka lingkup atau dimensi-dimensi kepegawaian perlu dipahami oleh setiap kepala sekolah. Masalah-masalah kardinal yang tak terpisahkan dari kehidupan sekolah sebagai suatu organisasi mencakup beberapa aspek, seperti mendefinisikan tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, mempekerjakan orang, mengadakan fasilitas, mencapai hasil dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah.

Semua kegiatan tersebut memerlukan keterlibatan orang-orang dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, seperti para guru yang profesional, kelompok orang-orang yang tidak terlibat dalam tugas mengajar, pustakawan, laboran, dan sebagainya. Tanggung jawab

---

<sup>7</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 271-273

kepalasekolah dalam rangka pembinaan manusia harus diarahkan untuk: mencapai tujuan sekolah, membantu anggota individu untuk memperoleh kedudukan dan standar penampilan kerja kelompok, memaksimalkan pengembangan karier anggota, dan mempersatukan antara tujuan individu-individu dengan tujuan organisasi.

## **B. Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>8</sup>

Kepala sekolah atau pemimpin adalah ia orang yang dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat bekerja untuk orang lain, serta mampu membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapaila tujuan kelompok itu.<sup>9</sup>

Sebagai kepala sekolah, ia berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Para guru dan karyawan sekolah adalah bawahannya yang berada di bawah otoritas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah.

---

<sup>8</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 83.

<sup>9</sup>Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 1

## 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif Islam

Menurut Rafik, ada dua peran pokok kepala sekolah atau pemimpin perspektif Islam, yaitu pemimpin sebagai pelayan (*servant*) dan pemimpin sebagai pelindung (*guardian*).<sup>10</sup>

Pemimpin sebagai pelayan bagi para pengikutnya, memberikan pelayanan untuk membimbing bawahannya ke arah yang lebih baik. Rasulullah Saw telah bersabda: “seorang penguasa yang telah dipercayakan dengan urusan Islam, tetapi berusaha tidak (melayani) dan tidak sungguh-sungguh peduli (untuk kesejahteraan mereka) tidak akan masuk surga bersama mereka.”

Pemimpin yang melayani selalu berusaha untuk melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan. Seorang pelayan adalah orang yang membuat upaya untuk menjadi berguna bagi bangsanya dan seluruh umat manusia.

Pemimpin atau kepala sekolah sebagai penjaga, mendorong kesadaran Tuhan dan taqwa (kesalehan), dan mempromosikan keadilan, serta kepercayaan. Pemimpin dianggap jujur “konsistensi antara kata dan perbuatan.” dalam hadis Rasulullah Saw. Dari Sahih Bukhari bahwa Nabi Muhammad berkata: “semua anda adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinanmu.”

---

<sup>10</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 113

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap atasan. Karena itu seorang kepala sekolah wajib: loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan, berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan.

Kepala sekolah pun harus hirau terhadap mutu, khususnya berkaitan dengan: nilai-nilai dan misi sekolah, tata laksana dan keadministrasian sekolah, kurikulum, pengajaran, penilaian dan evaluasi, sumber daya, layanan pendukung pembelajaran, komunikasi dan jalinan hubungan dengan pemangku kepentingan, kegiatan kemasyarakatan, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Termasuk dalam kerangka ini kepala sekolah harus mampu menggaransi mutu yang berkaitan dengan: visi sekolah, budaya sekolah, administrasi sekolah, komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat, sikap keteladanan, kejujuran, keadilan, dan etika profesi, lingkungan politik, sosial, hukum, ekonomi, dan budaya, program instruksional dan implementasi kebijakan.<sup>11</sup>

## 3. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

---

<sup>11</sup>Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik),

Dalam melakukan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan menadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Kepala sekolah sebagai manajer,

Dalam melakukan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator,

Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana

dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.<sup>12</sup>

d. Kepala sekolah sebagai supervisor,

Suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sudarwan Dani, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 79-

<sup>13</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-111

e. Kepala sekolah sebagai leader,

Harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

f. Kepala sekolah sebagai innovator,

Dalam rangka melakukan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan modeel-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala sekolah sebagai motivator,

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan fungsinya. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.112-120

## 2. Profesionalitas Guru

### 1. Pengertian profesionalitas guru

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.<sup>15</sup>

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.<sup>16</sup>

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Dengan demikian, guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi,

---

<sup>15</sup>Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di ra Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 21

<sup>16</sup>Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).<sup>17</sup>

Di samping keahliannya, sosok profesional guru juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spritual. Guru juga diharapkan memiliki jiwa profesional, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional.

2. Dalam Bab XI pasal 40 UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, Pendidik dalam hal ini adalah guru juga memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan profesinya. Di antara haknya itu adalah:
  - a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas.
  - b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
  - c. Pembinaan karier sesuai dengan tuntunan pengembangan kualitas.
  - d. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
  - e. Kesempatan untuk mnggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Adapun kewajiban guru itu adalah:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

---

<sup>17</sup>Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di ra Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 23-24

b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi.<sup>18</sup>

Begitu pun kewajiban guru dalam UU nomor 14 tahun 2005 ini menyebutkan:

- a. Memiliki bakat dan minat.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Manpan Drajat, Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 76-77

<sup>19</sup>Manpan Drajat, Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 79

### 3. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir kesekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir kesekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya.

Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, mengisap ganja, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat

dicengah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral. Guru seperti itula yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan hanya guru yang menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.<sup>20</sup>

#### 4. Fungsi dan Tugas Guru Profesional

Selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan, ada beberapa fungsi dan tugas lain seorang guru profesional, antara lain:

##### a. Educator (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang educator, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik, Dalam Interaksi dukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 34-35

c. Leader (pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.

d. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus-menerus, dan evaluasi rutin.<sup>21</sup>

e. Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Pendekatan psikologis dan mental akan banyak mendorong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasehat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.

---

<sup>21</sup>Jamal Mamur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 39-41

f. Teladan

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap ia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.<sup>22</sup>

g. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

h. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif,

---

<sup>22</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 43-45

penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, dipotong dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>23</sup>

i. Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan menggunakan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

j. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik, Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 44-45

dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik, tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### k. Pembimbing

Guru yang tidak kalah pentingnya dari semua yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Hal ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).<sup>24</sup>

#### l. Evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, regulai, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas. Seorang guru harus terus menerus

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik, Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 46-47

melakukan evaluasi baik ke dalam maupun ke luar sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

m. Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>25</sup>

5. Karakteristik Guru PAI Yang Profesional

- a. Ruhiah dan akhlakiyah. Hal ini dimaksudkan dengan beriman kepada Allah, beriman kepada Qadha' dan Qadar Allah, beriman dengan nilai-nilai Islam yang Abadi, melakukan perintah yang diwajibkan agama dan menjahui segala yang dilarang agama, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
- b. Asas dan penopang anda dalam mengajar adalah untuk menyebarkan ilmu dan demi merengkuh pahala akhirat.
- c. Tidak emosional. Yang dimaksud dengan kata ini adalah mampu mengekang diri, meredam kemarahan, teguh pendirian, dan jauh dari sikap sembrono atau sikap yang tidak didasari dengan pemikiran yang matang.

---

<sup>25</sup>Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 46-

- d. Rasional. Sifat ini seperti pandai, mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik, cerdas dan cekatan, serta kuat daya ingatnya.
- e. Sosial. Yang termasuk dalam sifat ini adalah menjalin hubungan baik dengan orang lain, baik dikala senang maupun susah, khususnya dengan orang-orang yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan.
- f. Fisik yang sehat. Yang dimaksud dengan sifat ini adalah, kesehatan badan, ketangkasan tubuh, dan keindahan fisik. Profesi. Yang termasuk sifat ini adalah keinginan dan kecintaan yang tulus untuk mengajar, serta yakin atas manfaat dari pengabdianya terhadap masyarakat.<sup>26</sup>

Karakter guru profesional melalui Surat Al-‘Ashr: 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran, dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashr: 1-3)

---

<sup>26</sup>Mahmud Khalifah, Usamah Quthub, Menjadi Guru Yang Dirindu Bagaimana Menjadi Guru Yang Memikat dan Profesional, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 40-41

Dari ayat di atas, guru Pendidikan Agama Islam dapat belajar 4(empat) hal berkenaan dengan manajemen waktu untuk menunjang profesionalitas, 4 (empat) hal itu adalah:

a. Keimanan

Keimanan adalah pondasi hidup, yang dengannya seseorang bertindak dan bertutur kata, atau berperilaku berdasarkan nilai-nilai keimanan yang dia akui kebenarannya, sehingga hidupnya lebih terarah. Keimanan senantiasa menghubungkan secara intens seseorang dengan tuhan. Ini yang membuat dia selalu ingin melakukan perbuatan yang diridhai Tuhannya. Dia ingin mengisi hidupnya yang hanya sesaat di dunia ini dengan perbuatan yang tidak membuat tuhan murka.

b. Amal Shaleh

Banyak ulama yang mengartikan amal shaleh sebagai perbuatan baik atau kebajikan. Orang yang beriman atau yang menjadikan keimanan sebagai pondasi hidupnya, sudah tentu ingin selalu melakukan yang terbaik bagi dirinya. Tapi dia tidak akan berhenti sampai disana. Setelah yang terbaik bagi dirinya (kualitas diri) itu dia dapatkan, dia akan berbuat yang terbaik bagi orang lain.<sup>27</sup>

c. Kebenaran

Kebenaran adalah keadaan yang sesuai dan cocok dengan kenyataan. Para profesional sangat menghargai kebenaran, karena mereka menggunakan kebenaran ini sebagai ukuran tindakan dan perilaku.

---

<sup>27</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Mawardi Prima, 2012), hlm. 99-100

Kebenaran bernilai abadi, sehinggalah meskipun dia ditutup-tutupi, suatu saat dia akan tetap naik ke permukaan. Dan tidak ada nasehat yang lebih indah selain nasehat mengenai kebenaran dengan cara yang benar. Menasehati orang agar mengikuti jalan kebenaran.

d. Kesabaran

Sabar berarti tahan dan kuat menghadapi cobaan, tantangan dan rintangan. Di dalam kata ‘kesabaran’ terdapat isyarat adanya proses yang harus dihadapi seseorang. Kesabaran juga mengindikasikan kesiapan menerima tahapan-tahapan proses itu hingga sampai ke puncaknya. Mereka yang sabar menjadikan proses itu sebagai bagian dari komitmen profesional.<sup>28</sup> Karena dengan kesabaran mereka bisa mencapai puncak prestasi. Manusia juga dalam keadaan merugi kalau hidupnya yang sebentar di dunia ini tidak menghasilkan karya yang bermanfaat bagi sesama dan bagi kehidupan secara umum. Sebab dia diciptakan Allah bukan hanya untuk dirinya sendiri, tapi untuk kemaslahatan orang lain, bahkan juga lingkungannya. Apalagi kalau dikaitkan dengan peran manusia sebagai Khalifah di muka bumi, sudah pasti manusia harus mengelola waktunya agar seluruh aktivitasnya menjadi efektif. Dan untuk mencapai prestasi itu, dibutuhkan tindakan yang benar serta kesabaran dalam mengikuti proses atau tahapan-tahapannya.

---

<sup>28</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Mawardi Prima, 2012), hlm. 100-102

## 6. Kompetensi Guru Profesional

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi di antaranya yaitu:

### a. Kompetensi pedagogik

Yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.<sup>29</sup>

### b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas guru sebagai pendidik. Guru semestinya mampu membangun kecintaan dalam proses belajar mengajar, karena dengan kecintaan inilah guru senantiasa akan dirindukan oleh setiap muridnya. Guru yang mencintai setulus hati, akan dibalas dengan prestasi dan kesuksesan yang baik juga oleh setiap muridnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Suyanto, Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Clon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 49

<sup>30</sup>Manpan Drajat, Ridwan Effendi, *tika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu. Individu dengan kompetensi sosial yang baik akan lebih bisa memahami diri sendiri, memahami norma sosial, senang menjaga ketentraman, terbuka, bersikap penuh pertimbangan pada orang lain dan mampu mengatur emosinya. Individu yang memiliki kompetensi sosial disukai oleh orang lain disekitarnya karena secara emosional menyenangkan.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 41-43

## 7. Usaha Peningkatan Profesionalitas Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalitasnya dengan melakukan hal-hal berikut:

- a. Memahami tuntutan standar profesi yang ada,
- b. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan,
- c. Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi,
- d. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa,
- e. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbarui.<sup>32</sup>

## 8. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Arifin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan

---

<sup>32</sup>Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 32

<sup>33</sup>Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 22

agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan keatuan nasional.<sup>34</sup>

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dari pendidikan Agama Islam yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah. Al-Quran adalah kalam ALLAH SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut istilah, Al-Quran berarti firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintakan membacanya, yang dimulai dengan Surah Alfatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>35</sup>

Al-Hadits adalah semua yang bersumber dari Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain. Dan bersumber dari sahabat yang langsung menemani Rasul, melihat pekerjaan-pekerjaannya, dan mendengar

---

<sup>34</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

<sup>35</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 71

perkataan-perkataanya. Serta semua yang bersumber dari tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.<sup>36</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa pada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Imam al- Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah "beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat."<sup>37</sup>

### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya berfungsi sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 100

<sup>37</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20

<sup>38</sup>Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bawa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi ajaran Islam.<sup>39</sup>

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain: hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran PAI meliputi beberapa unsur pokok: keimanan, ibadah, Al-Qur'an, muamalah, akhlak, syariah, tarikh. Pada unsur SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an. Pada SLTP dan SMU/SMK di samping ke empat unsur pokok tersebut di atas maka unsur syariah dan

---

<sup>39</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21

muamalah semakin dikembangkan, unsur pokok tarikh dibeikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>40</sup>

## 6. Metode Pendidikan Agama Islam

### a. Teladan Yang Baik

Murid-murid memandang guru sebagai teladan utama bagi mereka, dimana ia bercita-cita agar menjadi fotokopidari gurunya. Ia akan mengikuti jejak akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan, dan semua gerak serta diam gurunya. Sebagai contoh teladan yang ideal, guru harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip yang diakui mereka, dan nilai-nilai yang mereka jelaskan, keutamaan yang mereka lukiskan, dan apa-apa yang mereka gambarkan tentang teladan-teladan yang bersumber pada akhlak mulia. Disamping itu hendaklah guru-guru merupakan gambar hidup yang memantulkan keutamaan tingkah laku yang sebenarnya, yang biasa dianggap hebat bila murid-murid dapat membiasakan diri dengan contoh-contoh tersebut sebagai tingkah laku yang baik bagi dirinya dan sebagai syiar yang harus ditegakkan baik secara lahir maupun secara batin.<sup>41</sup>

### b. Metode Praktis

Materi pengajaran agama meliputi beberapa cabang. Guru mengajarkannya harus dengan mempergunakan cara-cara praktis.

---

<sup>40</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 25-25

<sup>41</sup>Muhammad AbdulQadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57

Sebagian dari cabang itu adalah ibadah, terutama dalam dua fase, yaitu fase sekolah dasar dan fase sekolah menengah pertama, karena ia berkisar sekitar wudhu, shalat, tayamum, menyapu bagian atas perban luka dan lain-lain. Selain itu guru harus berusaha juga menumbuhkan pandangan Islam yang mempunyai hubungan dengan ajaran ibadah.

c. Cerita

Cerita termasuk metode pengajaran yang sukses, ia merupakan satu cara pendidikan yang disenangi anak-anak dan orang dewasa. Guru pendidikan agama dapat menggunakan mata pelajaran sejarah, misalnya sejarah hidup Rasulullah dan sejarah para sahabat. Guru yang berhasil ialah guru yang dapat meringkaskan sejarah Nabi dalam bentuk cerita yang indah lagi menarik. Karena hal itu akan dapat memikat perhatian murid-murid dan merangsang mereka untuk terus mengikuti pelajaran dengan tekun dan berkesinambungan. Untuk mencapai hal itu, maka rangkaian suatu cerita tidak boleh disajikan secara hampa, akan tetapi harus diselingi dengan pengertian yang terkandung dalam cerita tersebut.<sup>42</sup>

9. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sangat berkaitan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang salah satunya tertuang dalam skripsinya,

---

<sup>42</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 65-67

yaitu: Ismardi, tentang Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Negeri 11 Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Muko-Muko. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Ismardi ini terfokus pada Studi Gaya Kepemimpinan kepala sekolah Di SD Negeri 11 Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Muko-Muko.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Puspita, penelitian tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Negeri Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Negeri Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu melakukan aktivitas supervisi dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, dan memberikan arahan pada guru ketika menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugas sekolah serta memberikan hadiah kepada guru yang berprestasi. Kemudian menjadi administrator sekolah yaitu dengan mengarahkan, mengkoordinasi dan mendorong guru dalam melaksanakan tugas kerja sebagai guru.

Penelitian yang dilakukan Midarsusi tentang Upaya Kepala Sekolah Membina Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 12 Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian lapangan yang di sebut

*field research* sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu upaya kepala sekolah membina guru dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 12 Kabupaten Kaur adalah sangat baik hal ini dapat dilihat dari perhatian dan kepedulian kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran seperti memperhatikan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan memberikan reward bagi guru yang berprestasi dalam bekerja. Selanjutnya faktor penunjang kepala sekolah dalam memajukan proses belajar mengajar di SD Negeri 12 Kabupaten Kaur adalah tingginya motivasi mengajar guru, sehingga berdampak positif terhadap kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

#### 10. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini penulis menyampaikan kerangka teoritik dengan asumsi bahwa Pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islamsdi SMAN 04 Kedurang Bengkulu Selatan, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan suatu prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisa statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi di atas maka disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang ada didalam subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 04 Bengkulu Selatan. Lokasi ini terletak di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Ulu Bengkulu Selatan.

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 5

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>45</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.<sup>46</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang ada dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMAN 04 Bengkulu Selatan.

#### 2. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara ini untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam metode

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 132

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rdan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 226

interview ini, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun agar dapat menggunakannya pada saat interview dilaksanakan dan lebih baik jika peneliti dapat menghafalkan diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Seperti alat tulis, buku catatan, dan lain-lain.<sup>47</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>48</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi dan misi SMAN 04 Bengkulu Selatan. Serta tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program pendukung serta prestasi yang telah diraih oleh SMAN 04 Bengkulu Selatan. Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 195

<sup>48</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 240

tentang pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMAN 04 Bengkulu Selatan.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah memeriksa melalui sumber lainnya.

Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen ini sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, wawancara dengan beberapa orang yang berbeda menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman.<sup>49</sup>

#### **F. Teknik Analisa Data**

Secara umum penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian non hipotesis, maka proses analisis datanya adalah proses mengorganisasikan

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 241

dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan susunan uraian dasar, sehingga dapat menemukan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

1. Reduksi Data

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, pemilihan, pemokusan, pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Model Data ( data display)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Coclusion Drawwing/ Verification*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehinggah dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi ini.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*(Bandung:Alfabeta, 2010), Hlm. 338-345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### 1. Letak Geografis SMAN 04 Bengkulu Selatan

Sebelum membicarakan tentang SMAN 04 Bengkulu Selatan, terlebih dahulu diutarakan sekilas gambaran wilayah kedurang, kedurang merupakan pedesaan, propinsi Bengkulu, kabupaten Bengkulu Selatan, kecamatan kedurang, kecamatan kedurang terdiri dari kedurang ulu dan kedurang ilir. Di kecamatan kedurang ulu dan kedurang ilir ini terdapat berbagai jenis tanah antara lain, tanah perkarangan, tanah pertanian, tanah persawahan, tanah basa dan lain-lain. Kemudian terdapat sungai yang mengalir panjang dari kecamatan kedurang ulu sampai kecamatan kedurang ilir, yang sungainya terkenal dengan nama sungai kedurang. Adapun SMAN 04 Bengkulu Selatan itu sendiri berada di desa Durian Sebatang kecamatan kedurang ulu.

##### 2. Riwayat berdirinya SMAN 04 Bengkulu Selatan

SMAN 04 Bengkulu Selatan didirikan pada tahun 1989, tahun penegriannya pada tanggal 30 Mei 1991. Sebelum didirikannya SMA 04 Bengkulu Selatan, tanah tersebut merupakan tanah persawahan milik salah satu masyarakat desa durian sebatang yang setengah dari tanah tersebut milik kepala desa yang bernama bapak Sumardi dengan umurnya sekarang 73 tahun, dan setengah tanahnya milik bapak (almarhum)

Awaludin. Kedua belah pihak tersebut menggabungkan tanah untuk didirikannya bangunan SMA di Desa Durian Sebatang, setelah penggabungan tanah berhasil kepala desa durian sebatang beserta rekannya dan masyarakat setempat mengusulkan pembangunan SMA kepada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan, yang pada saat itu masyarakat sangat membutuhkan sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan wawasan yang saat itu sangat diperlukan untuk mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan, Kemudian pihak pemerintah menerima usulan tersebut. Tanah SMA di wakafkan kepada pemerintah, dan dibangunlah SMA di desa Durian Sebatang Kedurang Bengkulu Selatan.

Luas Tanah SMAN 04 Bengkulu Selatan, luas: 10.468 M<sup>2</sup> (Sepuluh ribu empat ratus enam puluh delapan meter persegi ), dengan lebar: 48.1-21.121-13-2. Perjalanan atau perubahan sekolah terjadi pada tahun: a). Tahun 1989 Kls Jauh SMAN 1 Manna. B). Tahun 1990-1998 SMAN 4 Manna. C). Tahun 1999-2004 SMUN 4 Manna. D). Tahun 2005-2007 SMAN 1 Kedurang. E). Tahun 2008- SMAN 04 Bengkulu Selatan.

## **B. Visi dan Misi SMAN 04 Bengkulu Selatan**

### a. Visi SMAN 04 Bengkulu Selatan

Berprestasi, Profesional Yang Berwawasan Global Dan Berkarakter

### b. Misi SMAN 04 Bengkulu Selatan

1) Meningkatkan Prestasi Akademik Lulusan.

- 2) Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlak Dan Berbudi Pekerti Luhur.
- 3) Meningkatkan Prestasi Ekstra Kurikuler.
- 4) Menumbuhkan Minat Baca.
- 5) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris.
- 6) Meningkatkan Wawasan Global.

### **C. Sarana dan Prasarana SMAN 04 Bengkulu Selatan**

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (ava), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMAN 04 Bengkulu Selatan, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMAN 04 Bengkulu Selatan sudah cukup baik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1****Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar**

<b>NO</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	Ruang Uks	1	Baik
8	LapTop	6	Baik
9	Komputer	10	Baik
10	Kamar Mandi	4	Baik
11	Papan Tulis With Board	20	Baik
12	Meja belajar	515	Baik
13	Kursi Belajar	515	Baik
14	Ruang Kelas	20	Baik
15	Ruang Pertemuan atau aula	1	Baik

*Sumber: Tata Usaha SMAN 04 Bengkulu Selatan*

**D. Keadaan Sekolah**

## a. Keadaan Guru dan Petugas Administrasi

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMAN 04 Bengkulu Selatan, maka peranan guru sangat menentukan setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek pelaksanaan

tugas seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di SMAN 04 Bengkulu Selatan yaitu berjumlah 51 orang, yang terdiri atas guru 40 orang, karyawan tata usaha 9 orang, karyawan perpustakaan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 4. 2**

**Keadaan Guru Kepala Sekolah Dan Pendidik**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>STATUS</b>
1	Risman Sunanto,S. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Marlisman Hardidi, SE	Wakabid Kurikulum/ Guru Ekonomi	PNS
3	Diswan Jaya, A. Ma.Pd, S. Pd	Wakasek Sarana dan Prasarana/ Guru Olaragah	PNS
4	Aprianto, S. Pd	Wakasek Kesiswaan/ Guru Sejarah Indonesia	PNS
5	Mukhlis, S. Pd	Wakasek Humas/ Guru Ppkn	PNS
6	Yulius Hilmawan	Komite Sekolah	PNS
7	Henny Sulastri	Kepala Labor/ Guru Biologi	PNS
8	Erpina Haisa, S. Pd	Pembina Perpustakaan/ Guru Bahasa Indonesia	PNS
9	Liliana Anggraini,S. Pd	Pembina Labor IPA/ Guru Fisika	PNS
10	Dahniarti, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
11	Deky Travolta, S. Pd	Guru konomi, Biologi,	HONOR

		Sejarah Indonesia	
12	Edo Syaputra, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
13	Eliza Pradita, S. Pd	Guru Muatan Lokal, Geografi	HONOR
14	Ellisa Windriana, S. Pd	Guru TIK, Sosiologi	HONOR
15	Ellitha Aryanti, S. Pd	Guru Muatan Lokal, Bahasa Arab	HONOR
16	Engga Setiawan, S. Si	Guru Matematika Umum	PNS
17	Haryanto, S. Sn	Guru Seni Budaya	PNS
18	Hiswiarti, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
19	Ike Wahyuni, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	HONOR
20	Jouse Rizal, S. Pd	Guru BK	HONOR
21	Juari Mukthin, S. Ag	Guru PAI	PNS
22	Juniarti, S. Pd. I	Guru PAI	CPNS
23	Lenda Selpa Sari, S. Pd	Guru Matematika	CPNS
24	Lilis Nurhotimah, S. Sos	Guru Sosiologi	PNS
25	Lisnidawati, S. Pd	Guru Kimia, Prakarya, Kewirausahaan	PNS
26	Marisa Adila, S. Pd	Guru Seni Budaya	HONOR
27	Mega Nopita Sari, S. Pd	Guru Bahasa Arab	HONOR
28	Melti Astuti, S. Pd	Guru Geografi	PNS
29	Mirsaldi, S. Pd	Guru Fisika, Matematika Umum	PNS
30	Nansurto, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab, Muatan Lokal	HONOR
31	Noor Muhamad Tomi, S. Pd	Guru TI dan Komunikasi	HONOR
32	Rino Efendi, S. Pd	Guru Matematika Umum	HONOR
33	Hormi Haryati, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
34	Rupinsi	Guru Bahasa Indonesia	PNS

35	Sigit Tuhardi, S.Pd	Guru BK	HONOR
36	Sutrisno, S. Pd	Guru Sejarah	HONOR
37	Wita Haryati, SE	Guru Kimia, Prakarya, Kewirausahaan	PNS
38	Yesi Aggeriyani, S.Pd	Guru Ppkn	HONOR
39	Yupial Hadi Syaputra, S. Ag	Guru Olahragah	HONOR
40	Dni Sri Putri Yanti, S. Pd	Guru Ekonomi, Biologi	PNS

*Sumber: Tata Usaha SMAN 04 Bengkulu Selatan*

**Tabel IV. 3**

**Tenaga Kependidikan(TU)**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>STATUS</b>
1	Faridi Susanto, AMD	Kepala TU	PNS
2	Gustri Puryanti, SE	UR Kepegawaian	PNS
3	Samsul Rizal, S. Pd	Pengelola Perpustakaan	HONOR
4	Tatang Hendri, SE	Pengelola Sarana dan Prasarana	CPNS
5	Ika Hutama Dewi, S. Sos	Pengelola RT. Sekolah	HONOR
6	Irliantoni	UR. Kesiswaan	HONOR
7	Zainal Arifin	Keamanan/ Kertiban	HONOR
8	Ayanti	UR. Agenda/ Arsif	CPNS
9	Diwanto	Keamanan, Taman, Kebun	HONOR

*Sumber: Tata Usaha SMAN 04 Bengkulu Selatan*

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 515 orang. Pesebaran jumlah peserta didik antar kelas merata.

Seluruh peserta didik tingkat X 168 siswa, seluruh peserta didik tingkat XI 198 siswa, seluruh peserta didik tingkat XII 149 siswa. Sebagian besar siswa berasal dari kecamatan induk yaitu kedurang ulu dan kedurang ilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV. 4**

**Jumlah Peserta Didik Tahun 2016/ 2017**

Tingkat Pendidikan	L	P	TOTAL
Tingkat 12	63	86	149
Tingkat 11	84	114	198
Tingkat 10	66	102	168
Total	213	302	515

*Sumber: Tata Usaha SMAN 04 Bengkulu Selatan*

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Dimana bentuk pembinaan itu ada pembinaan secara langsung yang meliputi kepala sekolah memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam mengajar, melakukan kunjungan kelas dan menggantikan guru Pendidikan Agama Islam yang kurang maksimal dalam mengajar. Pembinaan secara tidak langsung yang meliputi kegiatan keIslamian di sekolah.

## E. Penyajian Data Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara, yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui sebagai berikut:

1. Apakah bapak kepala sekolah melakukan pembinaan secara langsung kepada guru PAI di SMAN 04 Bengkulu Selatan?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Risman Sunanto selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“(Kepala Sekolah) pembinaan secara langsung itu hanya dilakukan dengan memperhatikan bagaimana guru PAI menjalankan tugasnya, jika ada kendala mengenai proses pembelajaran langsung membahasnya dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai atasan bapak (Kepala Sekolah) memberikan arahan, bimbingan, semangat dan dukungan agar tenaga kerja guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional. Namun untuk melakukan kunjungan kelas dan menggantikan guru yang kurang maksimal mengajar belum terlaksana secara maksimal, tetapi kalau keliling kelas sekedar melihat dan memperhatikan ada.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Muktin selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(bapak Mukhtin) pembinaan secara langsung yang dilakukan bapak kepala sekolah belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan kegiatan kunjungan kekelas-kelas dan menggantikan guru yang kurang maksimal mengajar belum berjalan dengan baik.”<sup>52</sup>

2. Apakah bapak kepala sekolah melakukan pembinaan secara tidak langsung kepada guru PAI di SMAN 04 Bengkulu Selatan?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Risman Sunanto selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Risman Sunanto, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 25 Mei 2017

<sup>52</sup>Wawancara dengan Muktin, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 25 Mei 2017

“(Kepala Sekolah) Pembinaan secara tidak langsung dilakukan dengan cara mendukung adanya kegiatan Islami di sekolah seperti mengadakan kegiatan pesantren kilat setiap tahunnya, kegiatan ini rutin kami laksanakan secara kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh tenaga pendidik lainnya”.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Juniarti selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(ibu Juniarti) pembinaan secara tidak langsung yang dilakukan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, dimana kepala sekolah sangat mendukung adanya kegiatan keIslamian di sekolah seperti melaksanakan pesantren kilat setiap tahunnya. Kegiatan pesantren kilat ini dilakukan secara kerja sama.”<sup>54</sup>

3. Apakah hambatan bapak (Kepala Sekolah) dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMAN 04 Bengkulu Selatan?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Risman Sunanto selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“(Kepala Sekolah) untuk meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang memadai seperti In Fokus, LCD, dan media yang memadai lainnya, namun di SMA kami belum menyediakan fasilitas yang memadai tersebut. Sebab dikatakan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional itu harus mampu mengaplikasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat dan media yang memadai. segala hal yang menyangkut kegiatan pendidikan serba bisa dan di dukung dengan adanya alat maupun media yang memadai, namun sebagai kepala sekolah selalu berusaha mengupayakan akan menyediakan alat maupun medianya.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak mukthin selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Risman Sunanto, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 25 Mei 2017

<sup>54</sup>Wawancara dengan Juniarti, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 25 Mei 2017

<sup>55</sup>Wawancara dengan Risman Sunanto, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 25 Mei 2017

“(bapak Mukthin) hambatan dalam usaha peningkatan guru Pendidikan Agama Islam terkendala pada fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai.”<sup>56</sup>

4. Upaya apa yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMAN 04 Bengkulu Selatan?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Risman Sunanto selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“(Kepala Sekolah), upaya yang dilakukan yaitu mengikuti sertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pelatihan, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih dan pengalaman yang lebih luas tentang pendidikan, agar dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Selanjutnya sebagai kepala sekolah berkewajiban membimbing, memotivasi, memberi semangat, dukungan agar guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Juniarti selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(ibu Juniarti) upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengikuti sertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pelatihan.”<sup>58</sup>

5. Bagaimana cara menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Juara Mukthin selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(bapak mukthin), menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, harus mempunyai akhlakul kharimah yang baik, serta perilaku yang terpuji sehingga menjadi contoh bagi siswanya, mendalami ilmu dan berwawasan yang luas, bertanggung jawab atas tugas yang diemban, mengajar anak didik dengan rasa sabar, disiplin waktu dalam setiap

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Mukthin, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 25 Mei 2017

<sup>57</sup>Wawancara dengan Risman Sunanto, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 25 Mei 2017

<sup>58</sup>Wawancara dengan Juniarti, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 25 Mei 2017

kegiatan pembelajaran, memiliki rasa keadilan kepada peserta didik, dan yang paling utama bekerja dengan ikhlas karna ridho Allah SWT.’’<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Juniarti selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(ibu Juniarti), menjadi guru yang profesional harus memiliki jiwa yang lembut terhadap siswanya, memiliki akhlak yang islami, semangat mengajar yang tinggi, sabar dalam menjalankan tugas, disiplin waktu, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap profesi yang di jalani, ikhlas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, jangan meyerah dalam keadaan apapun untuk menjadi guru yang baik, serta bersikap bijak dan saling menghormati sesama rekan mengajar.’’<sup>60</sup>

6. Apakah hambatan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Juara Mukthin selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(Juari Mukthin), hambatan terkendala pada sarana dan prasarana pembelajaran seperti terbatasnya media pembelajaran, yang mana di SMAN 04 Bengkulu Selatan belum menyediakan alat dan media yang memadai contohnya In Fokus dan LCD, sebab dikatakan profesional selain memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan memiliki wawasan yang luas, didukung juga dengan adanya media pembelajaran yang memadai dalam kegiatan proses belajar mengajar, namun di samping itu kami selaku guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha mengajar sebaik mungkin dengan menggunakan alat dan media yang seadanya, dan sekreatif mungkin.’’<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Juniarti selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(Juniarti), kalau dalam proses belajar mengajar terkendala pada sarana dan prasarana pembelajaran, karena untuk menjadi guru yang profesional itu tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja, namun didukung juga dengan alat dan media pembelajaran yang memadai untuk

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Juara Mukthin, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 26 Mei 2017

<sup>60</sup>Wawancara dengan Juniarti, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 26 Mei 2017

<sup>61</sup>Wawancara dengan Juara Mukthin, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 26 Mei 2017

meningkatkan semangat siswa dalam belajar, tapi kami sebagai guru harus bisa menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.’’<sup>62</sup>

7. Upaya apa yang di lakukan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional?

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Juara Mukthin selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(Juari Mukthin), upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang sangat didukung oleh kepala sekolah. Dalam usaha menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang pendidikan. Serta selalu berusaha menambah ilmu dan pengalaman secara luas.’’<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Juniarti selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“(Juniarti), mengikuti adanya kegiatan pelatihan dimana sudah didukung oleh kepala sekolah. Dan sebagai sorang guru kami harus berusaha lebih untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang luas.’’<sup>64</sup>

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah penulis lakukan kepada informan yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh hasil yang peneliti harapkan. Penelitian ini telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Bengkulu Selatan, observasi dan dokumentasi untuk menggali informasi-informasi yang lengkap. Adapun pembinaan yang di

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Juniarti, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 26 Mei 2017

<sup>63</sup>Wawancara dengan Juara Mukthin, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 26 Mei 2017

<sup>64</sup>Wawancara dengan Juniarti, SMAN 04 Bengkulu Selatan, 26 Mei 2017

lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Bengkulu Selatan adalah:

1. Pembinaan secara langsung dan tidak langsung

Pembinaan secara langsung, Kepala Sekolah memperhatikan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjalankan tugasnya, tetapi dalam rangka melakukan kunjungan kekelas-kelas dan memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam yang sedang mengajar di dalam kelas belum berjalan sebagaimana mestinya.

Pembinaan secara tidak langsung, Kepala Sekolah mendukung adanya kegiatan Islami di sekolah seperti pesantren kilat setiap tahun, kegiatan ini kerjasama antara kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut teori yang ada kepala sekolah sebagai supervisor yang berfungsi pembina, pengarah, pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 111

2. Hambatan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam terkendala di sarana dan prasarana pembelajaran seperti, belum tersedianya In Fokus dan LCD di SMA ini. Sebab dikatakan profesional itu segala hal yang menyangkut kegiatan pembelajaran serba bisa, dan menguasai semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran sertadidukung dengan adanya alat serta media pembelajaran yang memadai. Namun demikian kepala sekolah akan berusaha mengupayakan alat dan media pembelajaran yang memadai.

Menurut teori yang ada kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana, kegiatan tersebut bertujuan agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>66</sup>

3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mengikutsertakan guru pai dalam kegiatan pelatihan, selanjutnya kepala sekolah selalu membimbing, memotivasi, mengarahkan, memberikan semangat dan dukungan agar guru Pendidikan Agama Islam Dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.

Menurut teori yang ada peningkatan guru profesionalitas ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Profesionalitas guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah, sebab sala satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah.

---

<sup>66</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107

4. Untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional yaitu memiliki akhlakul kharimah yang baik, perilaku terpuji agar dapat di contoh siswa, memiliki jiwa yang lembut, mendalami ilmu dan berwawasan luas, bertanggung jawab terhadap tugas yang di emban, dan disiplin waktu, serta ikhlas dalam menjalankan tugas sebagai guru semata-mata untuk mendapat ridho Ilahi.

Menurut teori yang ada guru Pendidikan Agama Islam yang profesional memiliki karakter yang baik, seperti bersifat ruhiyah dan akhlakiah, tidak emosional, rasional, menjalin hubungan baik dengan orang lain, fisik yang sehat.<sup>67</sup>

5. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar profesional dengan tugasnya yaitu mengikuti kegiatan pelatihan yang sangat didukung oleh kepala sekolah. Serta menambah ilmu dan menambah wawasan yang luas.

Menurut teori yang ada upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu, dapat memahami tuntunan standar profesi yang ada, mencapai kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kerja yang baik.<sup>68</sup>

6. Yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam yaitu terkendala pada sarana dan prasarana pembelajaran belum memadai seperti halnya In Fokus dan

---

<sup>67</sup>Mahmud Khalifah, Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu Bagaimana Menjadi Guru Yang Memikat dan Profesional*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 40-41

<sup>68</sup>Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 32

LCD, sebab untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional di dukung juga dengan adanya alat dan media yang memadai.

Menurut teori yang ada kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana, kegiatan tersebut bertujuan agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di kupas pada pembahasan sebelumnya tentang Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Bengkulu Selatan yaitu:

Pembinaan secara langsung, belum berjalan dengan baik dikarenakan yang dilakukan kepala sekolah baru memperhatikan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjalankan tugasnya. Tetapi untuk secara menyeluruh belum terlaksana dengan maksimal, seperti kegiatan kepala sekolah dalam melakukan kunjungan kekelas-kelas dan memperhatikan guru yang sedang mengajar dikelas belum berjalan dengan semestinya.

Pembinaan secara tidak langsung, berjalan dengan baik dikarenakan kepala sekolah mendukung adanya kegiatan keIslamian di sekolah seperti kegiatan pesantren kilat tiap tahunnya, Kegiatan keIslamian ini kerjasama antara kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam terkendala di fasilitas sarana dan prasarana

pembelajaran seperti alat atau media In Fokus dan LCD dalam proses belajar mengajar belum tersedia. Sebab dikatakan profesional selain menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas harus di dukung dengan adanya alat dan media yang memadai dalam proses belajar mengajar.

## **B. Saran**

Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMAN 04 Bengkulu Selatan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Disarankan agar selalu berusaha meningkatkan profesionalitas guru atau tenaga didik. Sehingga kehadiran SMAN 04 Bengkulu Selatan dapat memberikan hal yang positif bagi kemajuan lingkungan disekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muhammad, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad, Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesiopnal Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Erlangga.
- Ahmad Qadir Abdul Muhammad, 2008, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Djihad, Suyanto, 2013, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asmani Jamal Ma'mur, 2010, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz Abdul Hamka, 2012, *Karakter Guru Profesional, Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Drajat Mnpan, Effendi Ridwan, 2014, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Djamarah Bahri Syaiful, 2005, *Guru Dan Anak Didik, Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, 2008, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah Nurul, 2016, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hawi Akmal, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairil, Danim Sudarwan, 2013, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moloeng Lexy J, 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Khalifah Mahmud dan Quthub Usamah, 2009, *Menjadi Guru Yang DiRindu Bagaimana Menjadi Guru Yang Memikat dan Profesional*, Surakarta: Ziyad Visi Media.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*, Bandung: Alfabet.

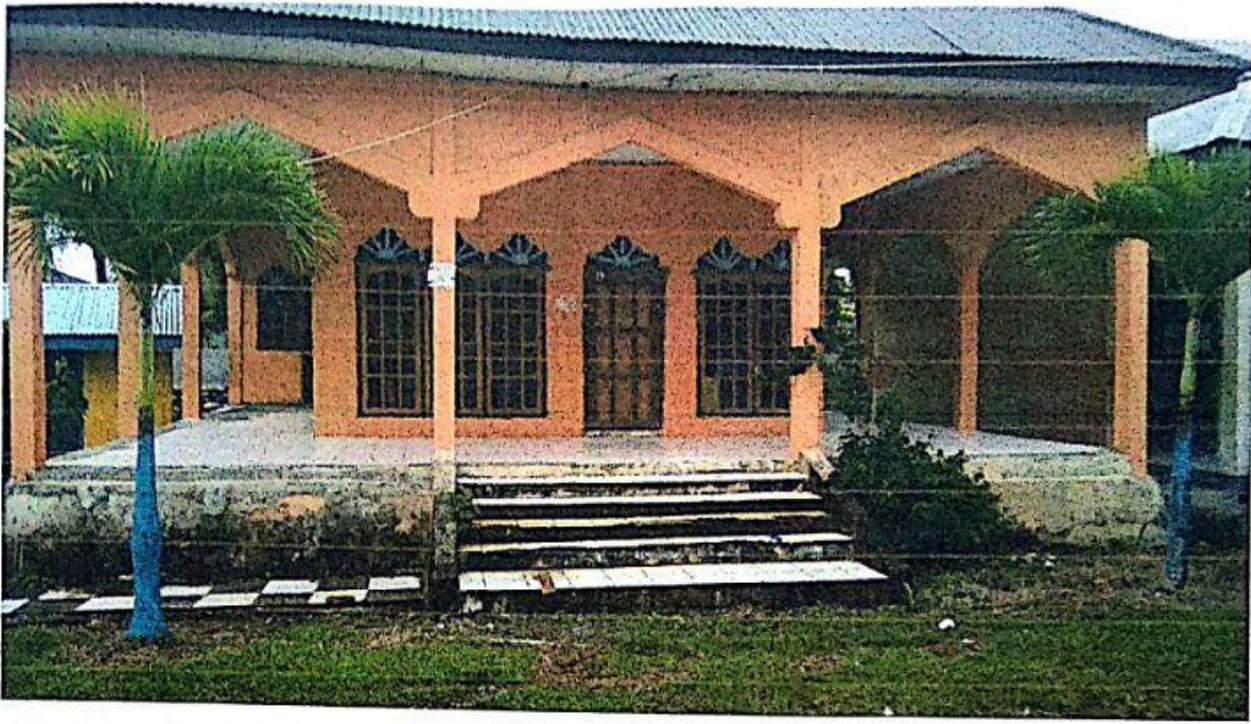
Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta.

Sudjana Djudju, 2006, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manuia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

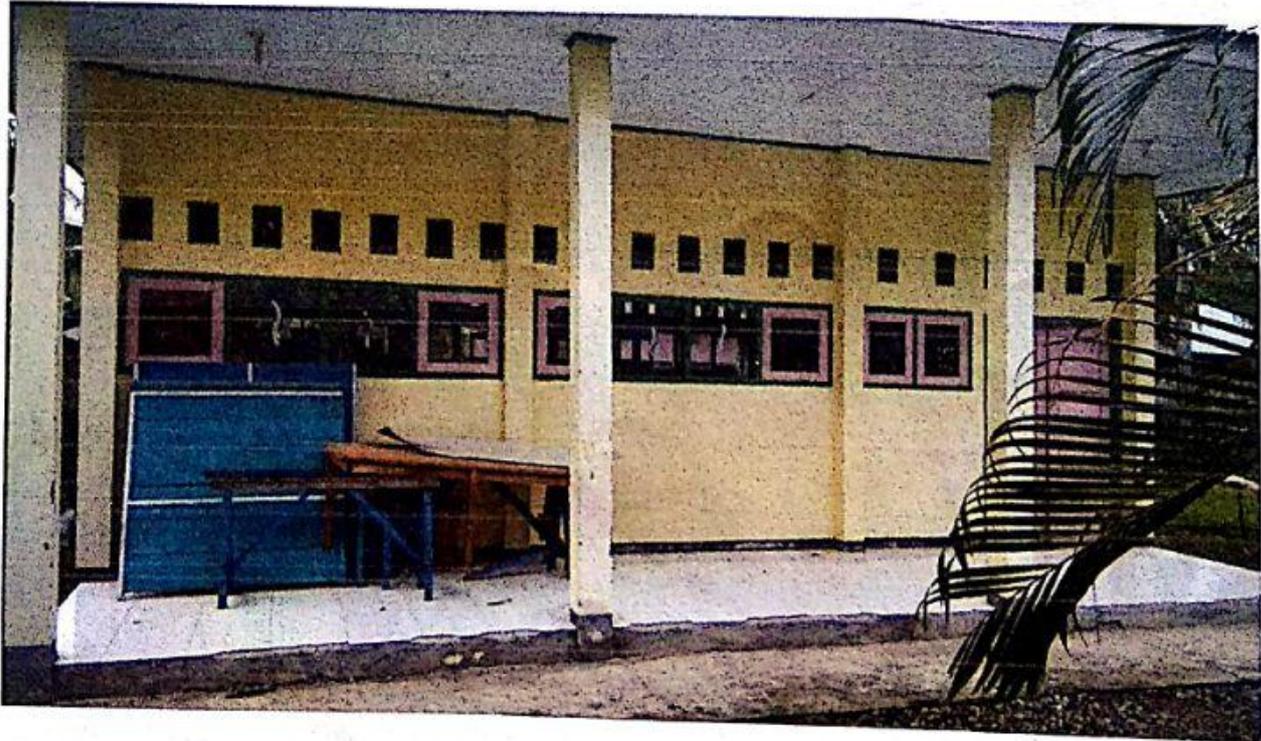
Indrafachrudi Soekarto, 2006, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Wahjosumidjo, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

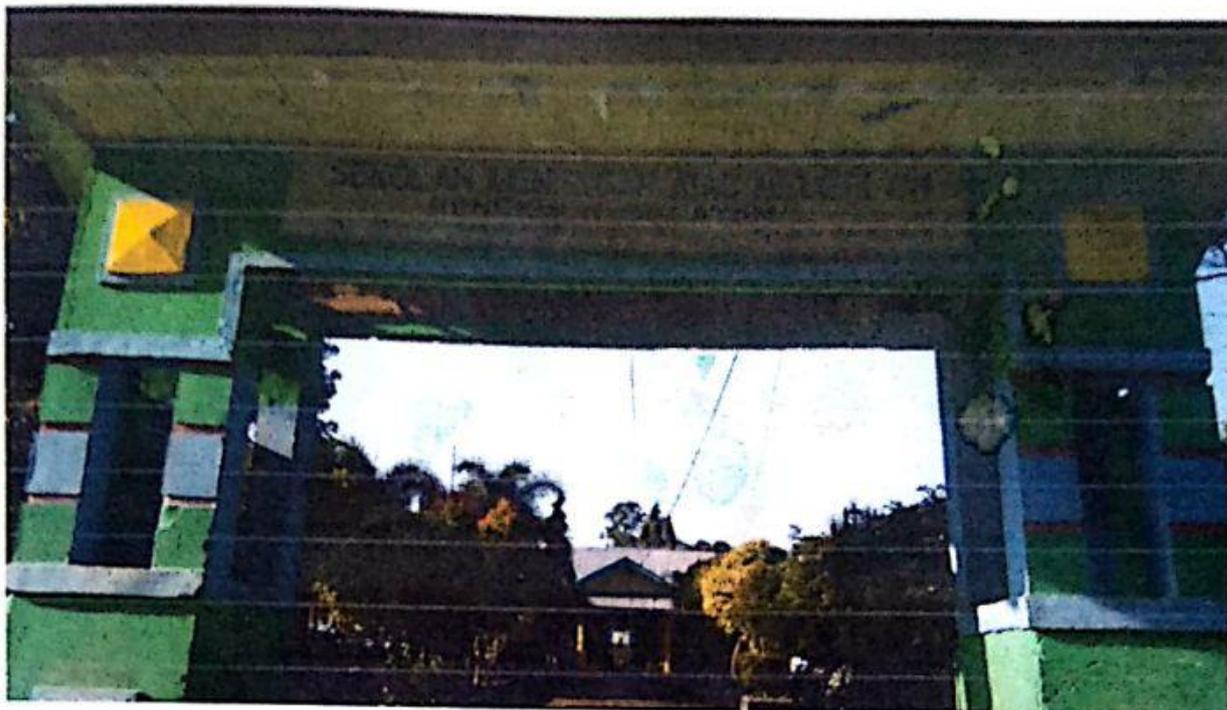
**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



Gambar. 3 Masjid SMAN 04 Bengkulu Selatan



Gambar. 4 Perpustakaan SMAN 04 Bengkulu Selatan



Gambar. 1 Gerbang awal SMAN 04 Bengkulu Selatan



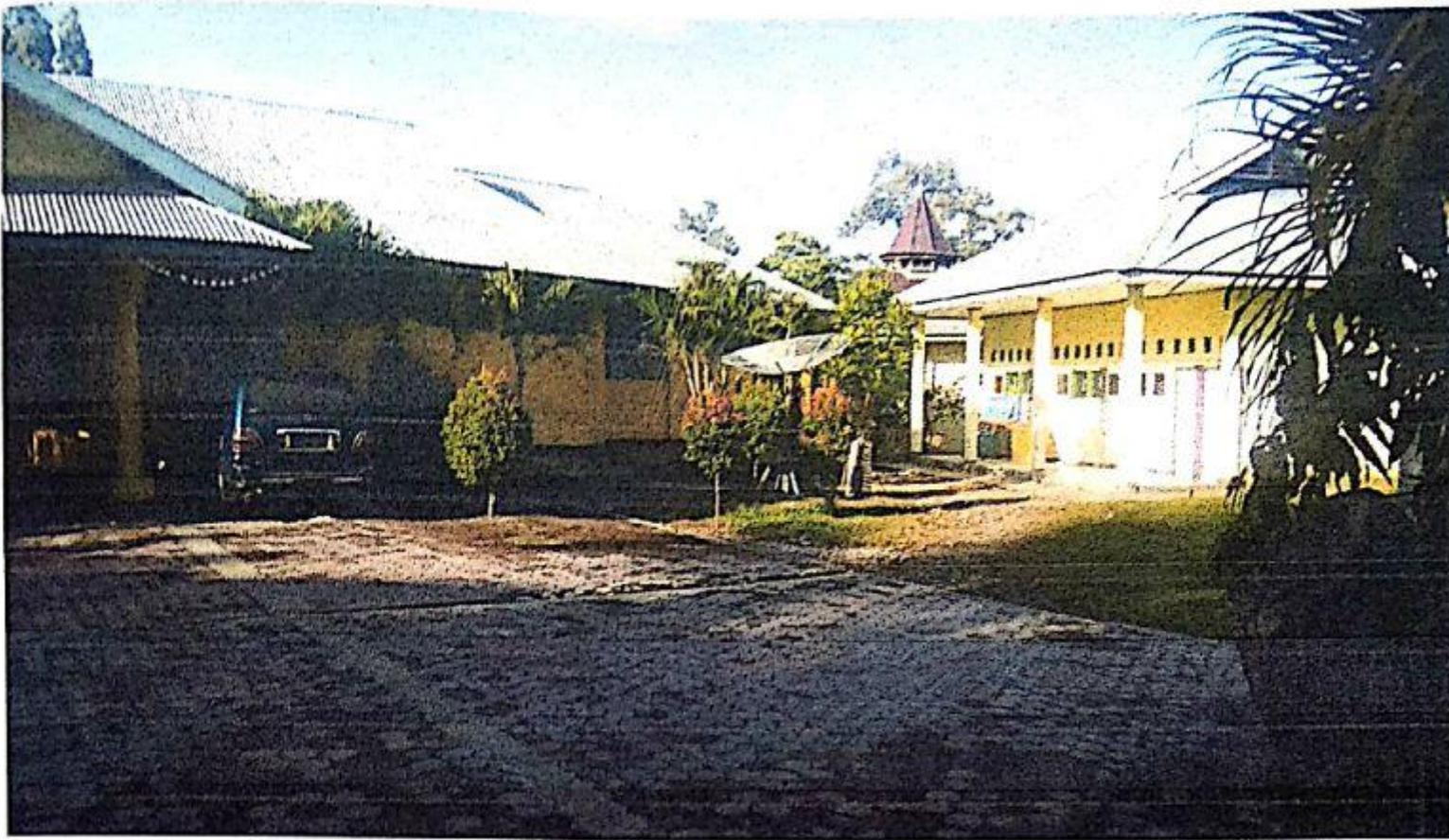
Gambar. 2 Gerbang awal SMAN 04 Bengkulu Selatan



Gambar. 5 Laboratorium SMAN 04 Bengkulu Selatan

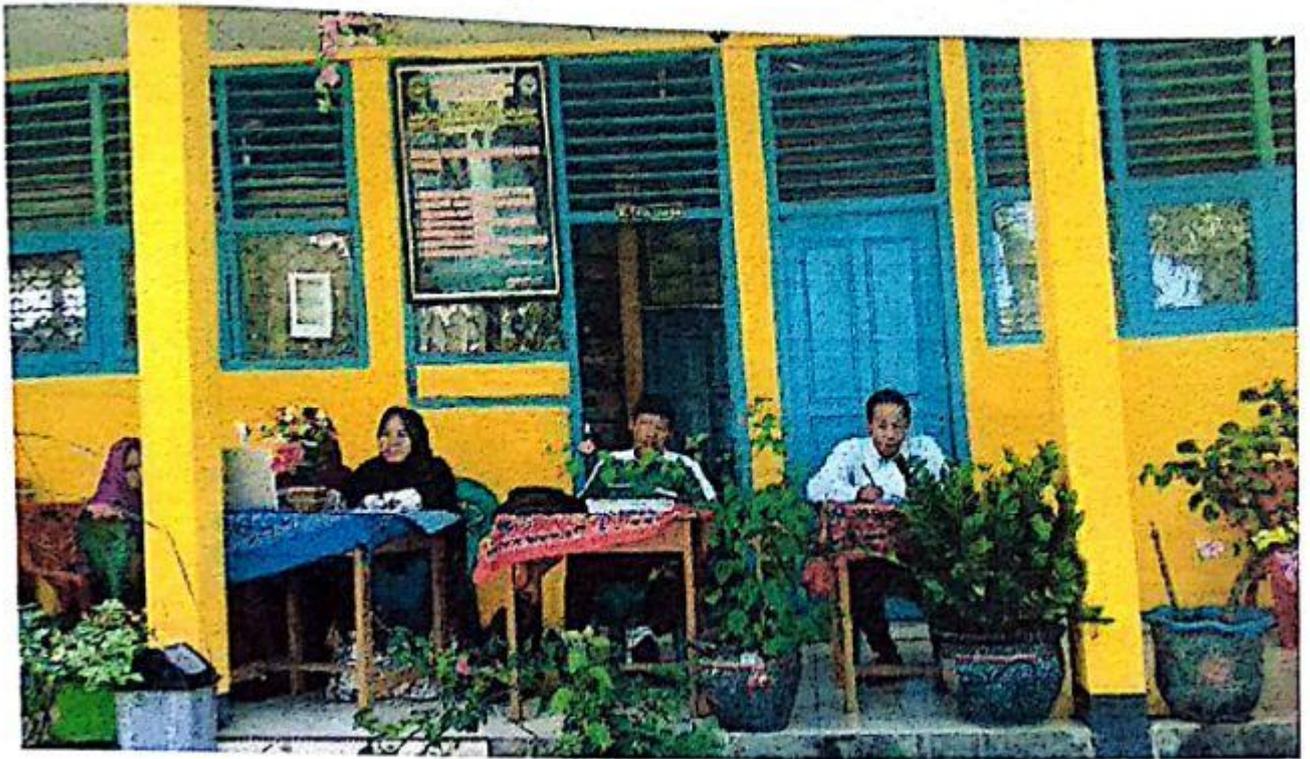


Gambar. 6 Halaman Sekolah dan bangunannya SMAN 04 Bengkulu Selatan



Gambar. 7 Bangunan Gedung SMAN 04 Bengkulu Selatan

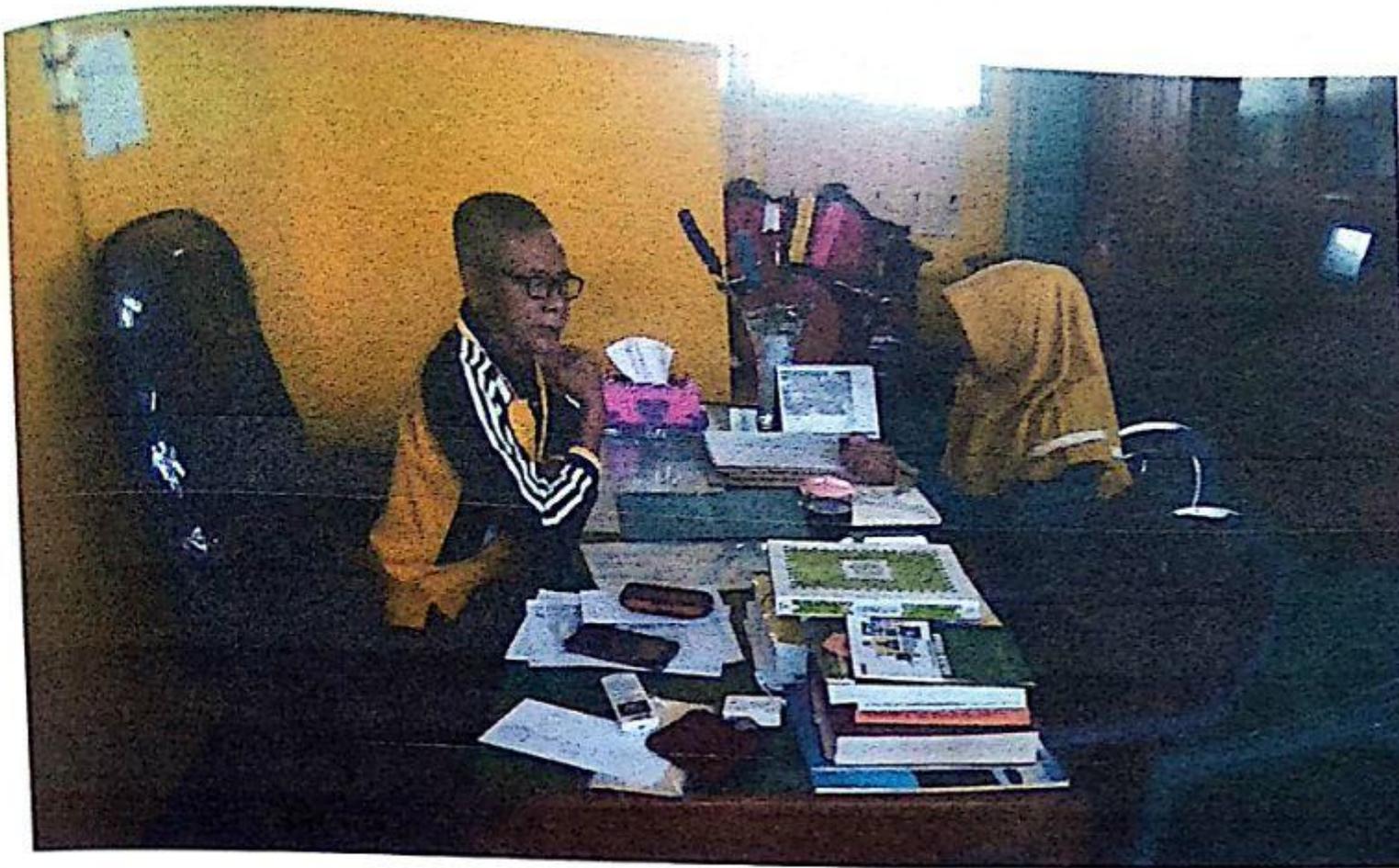




Dokumentasi Kegiatan Pesantren Kilat SMAN 04 Bengkulu Selatan



Dokumentasi Kegiatan Pesantren Kilat SMAN 04 Bengkulu Selatan



Gambar. 9 Wawancara kepada bapak kepala sekolah SMAN 04 Bengkulu Selatan



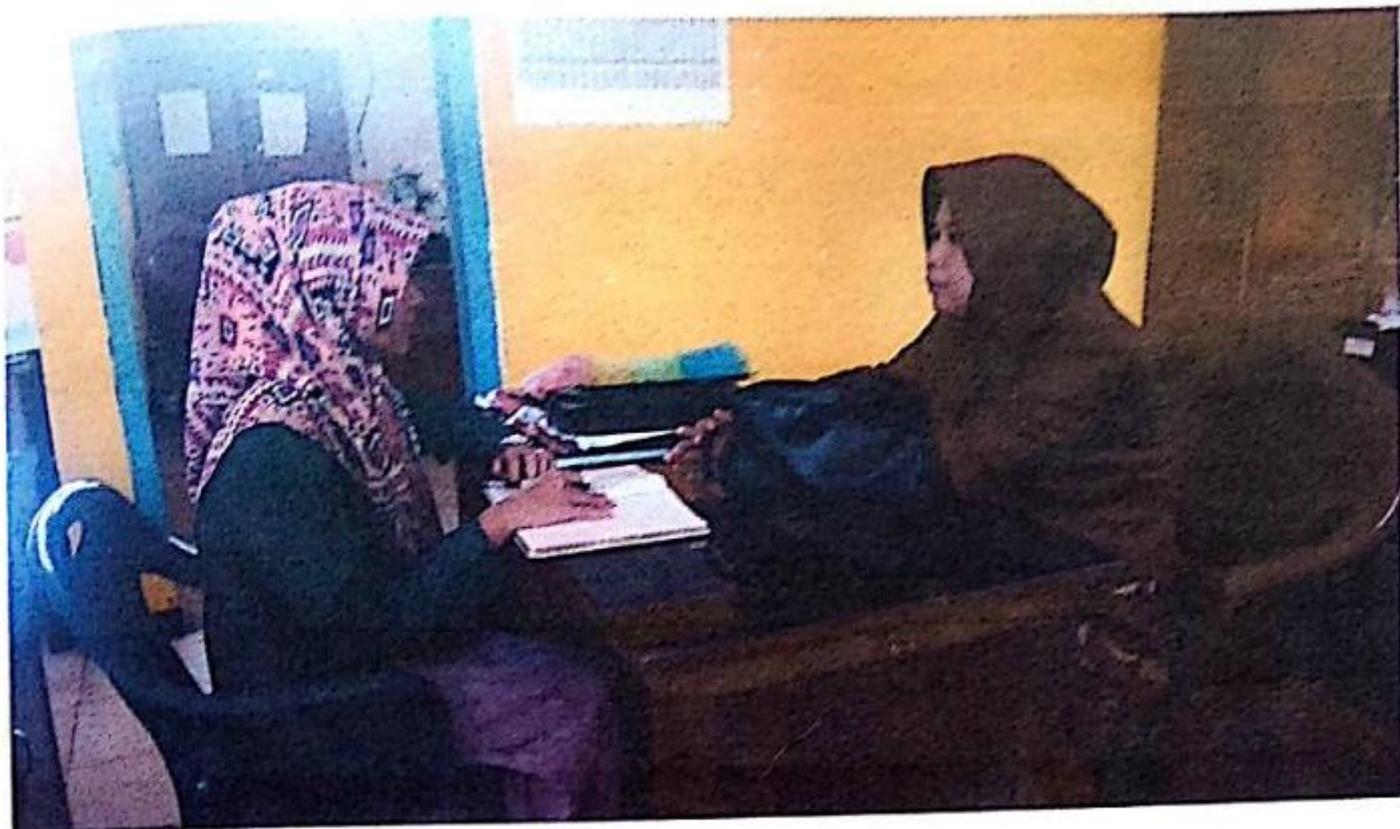
Gambar. 10 Wawancara kepada bapak kepala sekolah SMAN 04 Bengkulu Selatan



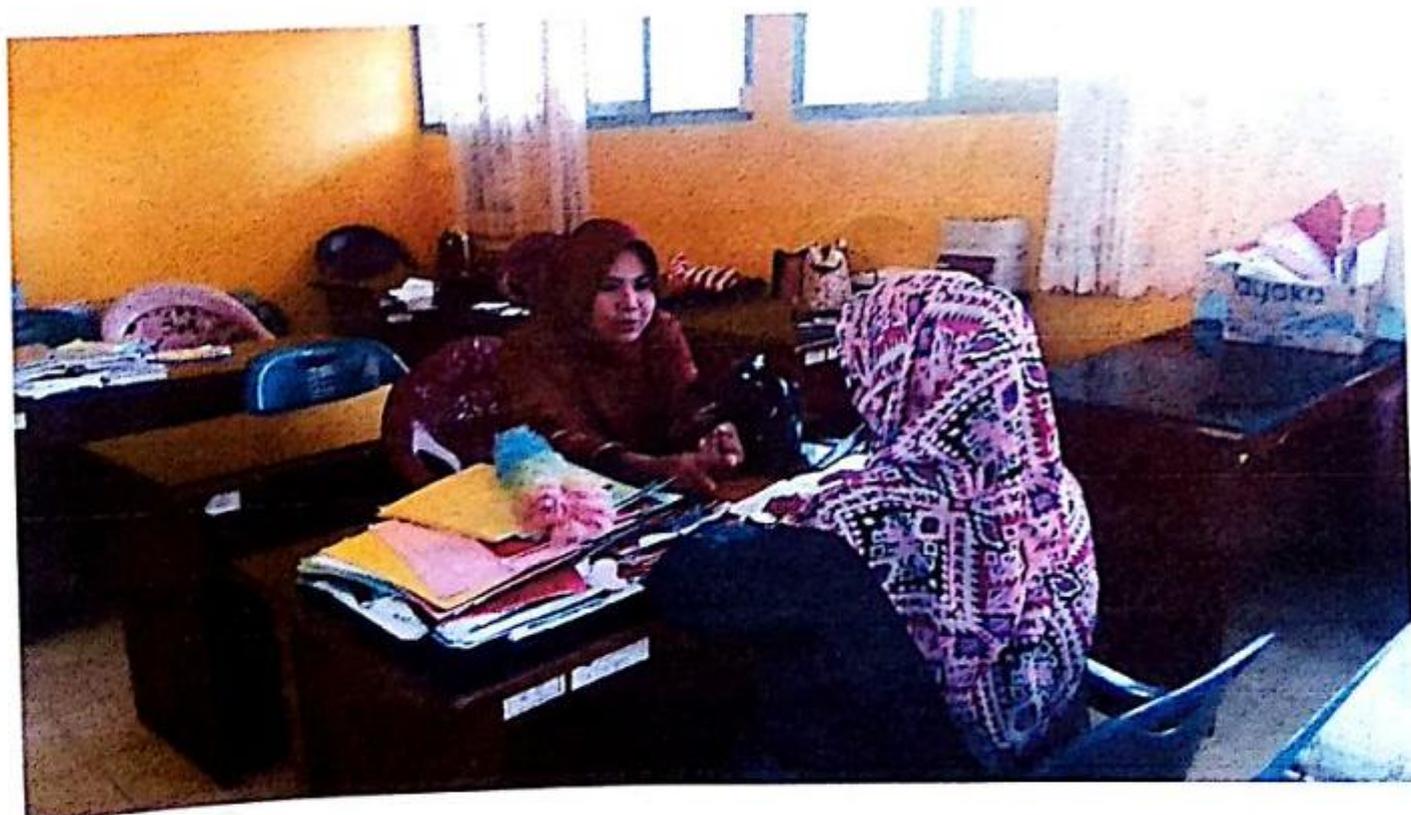
GAMBAR. 11 Wawancara kepada guru PAI SMAN 04 Bengkulu Selatan



Gambar. 12 Wawancara kepada guru PAI SMAN 04 Bengkulu Selatan



Gambar. 13 Wawancara kepada guru PAI sman 04 Bengkulu Selatan



Gambar. 14 Wawancara kepada guru PAI SMAN 04 Bengkulu Selatan